bangga melayani bangsa

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA

ARAHAN MENTERI DALAM NEGERI

PADA PEMBUKAAN ORIENTASI/ RETRET KEPALA DAERAH DI MAGELANG

Oleh:

Muhammad Tito Karnavian
Menteri Dalam Negeri RI

Magelang, 22 Februari 2025

SISTEMATIKA

I. RETREAT KDH DAN WKDH

II. KAPASITAS FISKAL APBD

III. PERKEMBANGAN TINGKAT INFLASI DUNIA DAN INDONESIA

IV. ARAHAN PRESIDEN: KEBERSIHAN LINGKUNGAN (SAMPAH, BALIHO, TOILET)

V. MAL PELAYANAN PUBLIK DAN *EMERGENCY CALL*

I. RETRET KDH DAN WKDH

DASAR HUKUM

- Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Pasal 374 dan 375 tentang Binwas

- Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 2023 tentang Orientasi Kepemimpinan bagi Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah

- Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 200.5 - 1834 Tahun 2023 Tgl 29 November 2023 tentang Pedoman Teknis Orientasi Kepemimpinan bagi Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah

TUJUAN PELAKSANAAN

Pemahaman Tugas Pokok Kepala Daerah

Pemahaman menyeluruh Asta Cita dan Program Kerja Kementerian/Lembaga

Membangun chemistry, emotional bonding dan *team building*

Tata kelola pemerintahan yang bersih dengan prinsip-prinsip *good governance*

Dialog interaktif Pusat dan Daerah

Menguatkan nasionalisme serta wawasan kebangsaan Kepala Daerah

PESERTA 503 KEPALA DAERAH

GUBERNUR	34
BUPATI	380
WALI KOTA	89

458

45

<40	71
40 - 50	164
>51 - 60	194
>60	74

PESERTA HADIR

- | 450 PESERTA HADIR
- | 53 TIDAK HADIR
  - | 5 SAKIT
  - | 1 IZIN BERSURAT
  - | 47 TIDAK ADA KABAR

MITIGASI KESEHATAN

- | 15 MERAH
- | 22 KUNING
- | 413 HIJAU

KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA

10 TV | 21 MEDIA ONLINE | 2 MEDIA CETAK | 2 RADIO

KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA
44 NARASUMBER
PRESIDEN RI | PRESIDEN KE-6 RI | 30 MENTERI DAN WAKIL MENTERI | 6 PEJABAT SETINGKAT MENTERI | 6 LEMBAGA PEMERINTAH NON KEMENTERIAN

KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA
MATERI
01
KETAHANAN NASIONAL DAN WAWASAN KEBANGSAAN
02
ASTA CITA
03
PROGRAM KEMENTERIAN DAN LEMBAGA
04
TUGAS DAN FUNGSI KEPALA DAERAH
05
KEPEMIMPINAN DAN KOMUNIKASI POLITIK
06
TEAM BUILDING
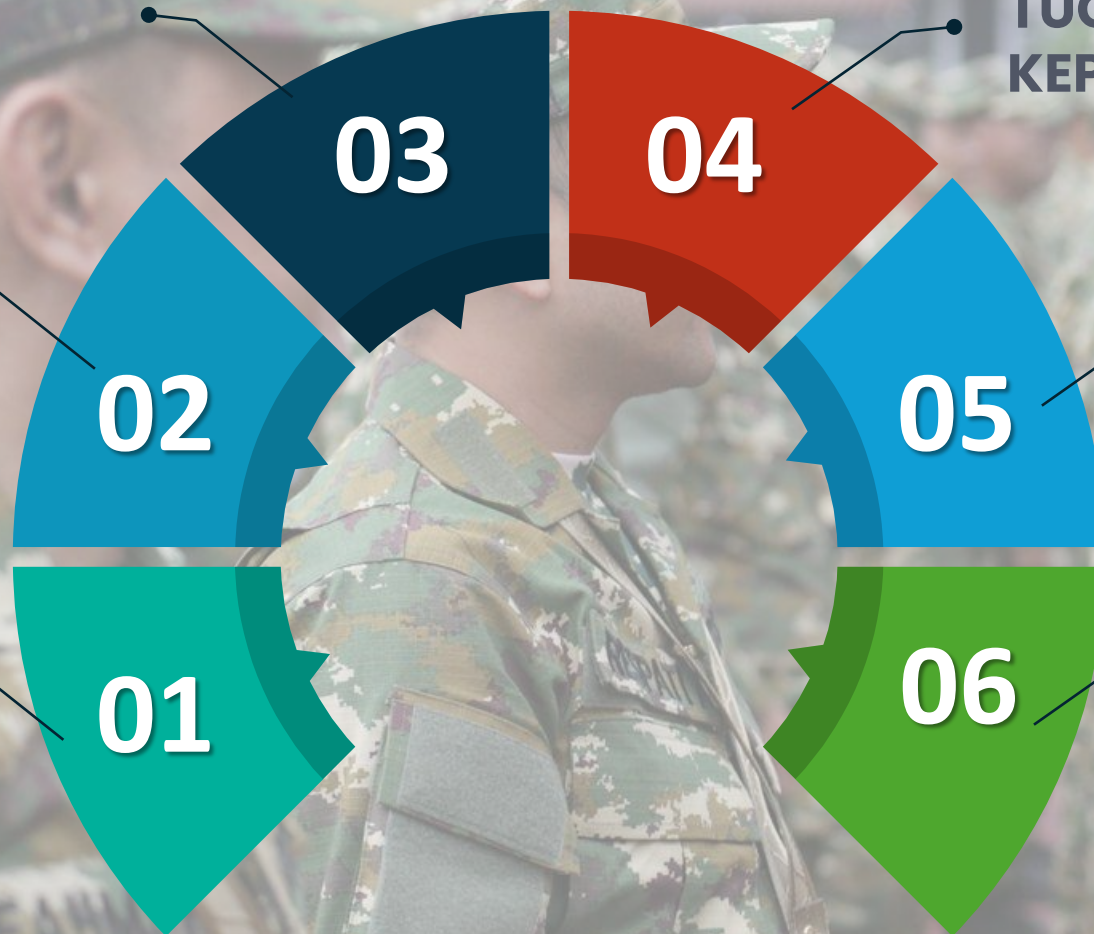
ORIENTASI/RETREAT KEPALA DAERAH SERENTAK TAHUN 2025

Penyelenggara

Waktu dan Lokasi

- Jumat 21 Feb 2025-Jumat 28 Feb 2025 **(7 Hari)**
- **Akademi Militer (Akmil) Kota Magelang**, Jawa Tengah JL. Jend. Gatot Subroto No.1 Magersari

Peserta
503 Kepala Daerah

- Terdiri dari **34 Gubernur, 380 Bupati, dan 98 Wali Kota**
- Terdiri dari: **458 Laki-Laki, dan 45 Perempuan**

Materi & Narasumber
40 Narasumber

6 Agenda: Ketahanan Nasional dan Wawasan Kebangsaan, Asta Cita, Program K/L, Tuga dan Fungsi Kepala Daerah, Kepemimpinan dan Komunikasi Politik, dan Team Building

Retreat Sebagai Bentuk Efisiensi

- **Menyatukan Program Lemhanas:** patriotisme dan nasionalisme dan **program Kemendagri:** orientasi KDH dan WKDH,
- Sedianya masing-masing program dilaksanakan selama 1 (satu) bulan dan 14 hari, **digabung menjadi 7 (tujuh) hari**

Manfaat Retreat Kepala Daerah

1. **Sebagai forum bisa saling mengenal** satu sama lain dalam suasana informal sehingga **terbentuk *emotional bonding***
2. **Meningkatkan nilai-nilai patriotisme dan nasionalisme, membuat program pro rakyat** (nilai, rasa kebersamaan/egaliter diberikan treatment yang sama terlepas dari strata sosialnya)
3. **Harmonisasi antara pemerintah pusat dan kepala daerah yang efisien** (supaya tidak terjadi *overlapping*)
4. **Meningkatkan optimalisasi Tata Kelola pemerintahan yang bersih** dengan prinsip-prinsip good governance
5. Meningkatkan Pemahaman Kepala Daerah terkait **Visi, Misi dan Program Nasional (contoh program MBG)**
6. Daerah mendapatkan bekal awal untuk mengelola **anggaran daerah (total seluruh daerah 1.300 T)** dengan baik

Pelaksanaan Retreat Kepala Daerah, memangkas biaya yang sangat besar, dan menjadi lebih efisien dalam menyatukan presepsi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah

KEPALA DAERAH PETAHANA

- ❑GUBERNUR 7
- ❑WALI KOTA 14
- ❑BUPATI 87

GUBERNUR SEBAGAI WAKIL PEMERINTAH PUSAT (GWPP)

Sumber: Ditjen Bina Adwil Kemendagri, 2023

Lanjutan...

PERKEMBANGAN JUMLAH DAERAH DI INDONESIA

Kementerian Dalam Negeri
Republik Indonesia
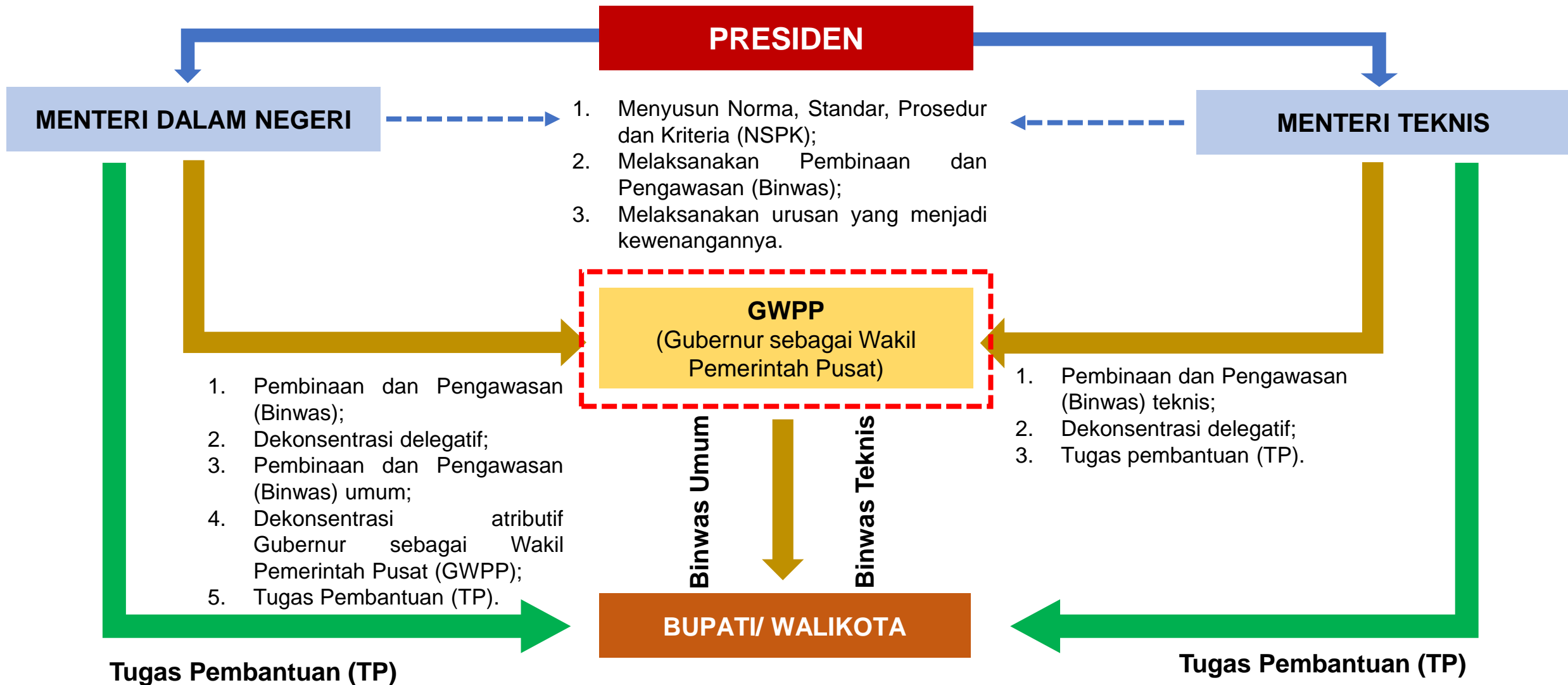
Total Jumlah Daerah Provinsi dan Kab/Kota

Wilayah	Sebelum Reformasi 1998	Sesudah Reformasi (1999 s.d Juli 2023)	Peningkatan
Provinsi	26	38	12 (46,1%)
Kabupaten	234	416	182 (77,7%)
Kota	59	98	39 (66,1%)
Kecamatan	5.480	7.277	1.797 (32,7%)
Kelurahan	5.935	8.498	2.563 (43,1%)
Desa	59.834	75.265	15.431 (25,7%)

Peta Wilayah Administrasi Pemerintahan Indonesia
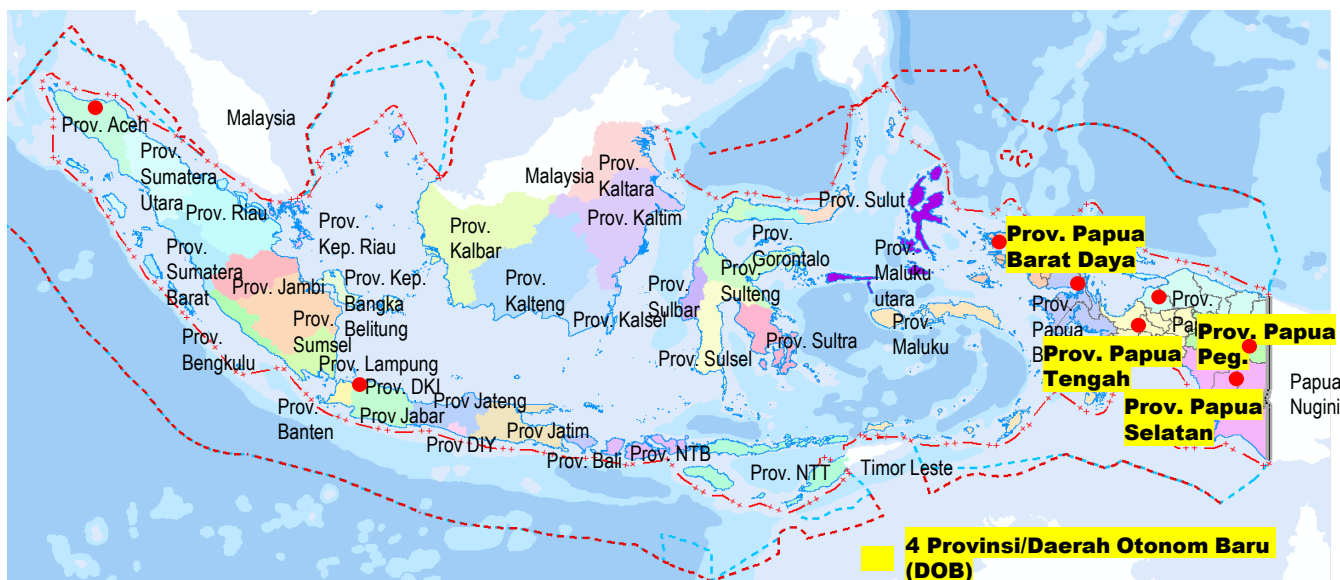
Berdasarkan: Kepmendagri Nomor 100.1.1-6117 Tahun 2022 Tentang Pemberian dan Pemutakhiran Kode, Data wilayah Administrasi Pemerintahan dan Pulau (Ditetapkan 9 November 2022)

Kekhususan di Beberapa Daerah

1. **Aceh** — **UU No. 11 Tahun 2006** tentang Pemerintahan Aceh (ditetapkan 01 Agustus 2006)
2. **DKI** — **UU No. 2 Tahun 2024** tentang Provinsi Daerah Khusus Jakarta (ditetapkan tanggal 25 April 2024)
3. **DIY** — **UU No. 13 Tahun 2012** tentang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta (ditetapkan 31 Agustus 2012)
4. **Papua** — **UU No. 2 Tahun 2021** Tentang Perubahan Kedua Atas UU No. 21 Tahun 2001 Tentang Otonomi Khusus Bagi Provinsi Papua (Ditetapkan tanggal 19 Juli 2021)
5. **Pap Sel** — **UU No. 14 Tahun 2022** Tentang Pembentukan Provinsi Papua Selatan (Ditetapkan tanggal 25 Juli 2022)
6. **Pap Teng** — **UU No. 15 Tahun 2022** Tentang Pembentukan Provinsi Papua Tengah (Ditetapkan tanggal 25 Juli 2022)
7. **Pap Peg** — **UU No. 16 Tahun 2022** Tentang Pembentukan Provinsi Papua Pegunungan (Ditetapkan tanggal 25 Juli 2022)
8. **Pap Bar** — **UU No. 2 Tahun 2021** Tentang Perubahan Kedua Atas UU No. 21 Tahun 2001 Tentang Otonomi Khusus Bagi Provtnsi Papua (Ditetapkan tanggal 19 Juli 2021)
9. **Pap Bar Daya** — **UU No. 29 Tahun 2022** Tentang Pembentukan Provinsi Papua Barat Daya (Ditetapkan tanggal 8 Desember 2022)

Lanjutan...

JUMLAH DAN SEBARAN PENDUDUK INDONESIA PER WILAYAH

Data Kependudukan Indonesia
Semester II Tahun 2024 : **284.973.643** Jiwa

700	1.344	6	187
Bahasa Daerah	Suku/Etnik	Agama besar	Aliran kepercayaan

Persentase
Perekaman Penduduk Indonesia

Sudah Rekam
203.619.584 Jiwa
(98,08%)

Belum Rekam
3.988.707 Jiwa
(1,92%)

Persentase Penduduk Indonesia Semester II Tahun 2024 Per Pulau
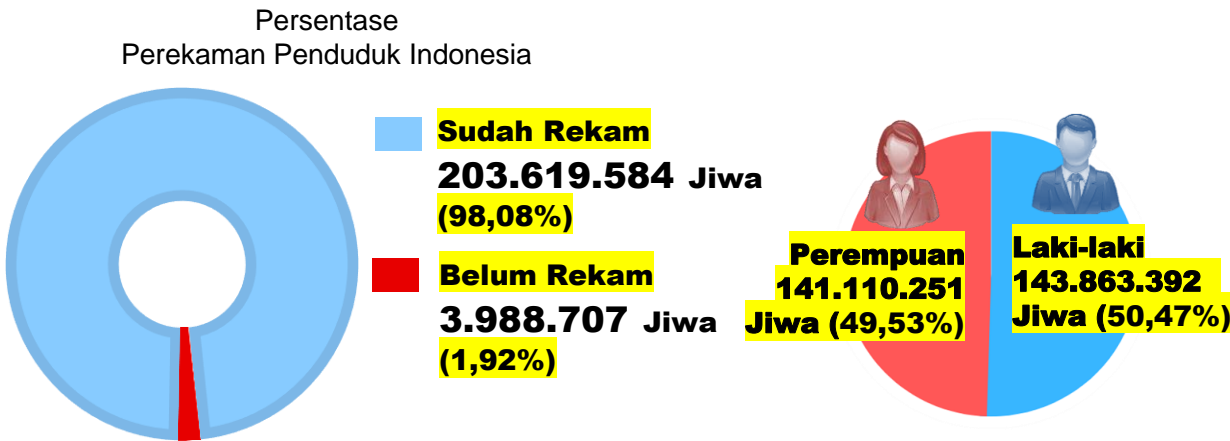
Indonesia Merupakan Negara Nomor 4 dengan Jumlah Penduduk Terbesar di Dunia

No	Negara	Jumlah	No	Negara	Jumlah
1	India	1,453,277,442	6	Nigeria	233,553,326
2	China	1,418,734,507	7	Brazil	212,146,270
3	U.S.A.	345,761,963	8	Bangladesh	173,946,617
4	Indonesia	**284.973.643**	9	Russia	144,670,473
5	Pakistan	251,982,632	10	Ethiopia	132,673,556

Jumlah Penduduk Per Provinsi Semseter II Tahun 2024 (Jiwa)

Sumber: Ditjen Dukcapil Kemendagri, Diolah 20 Februari 2024
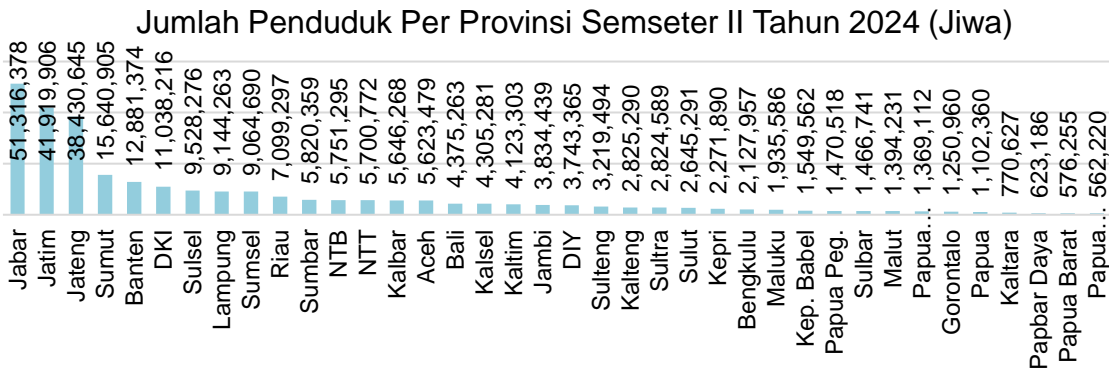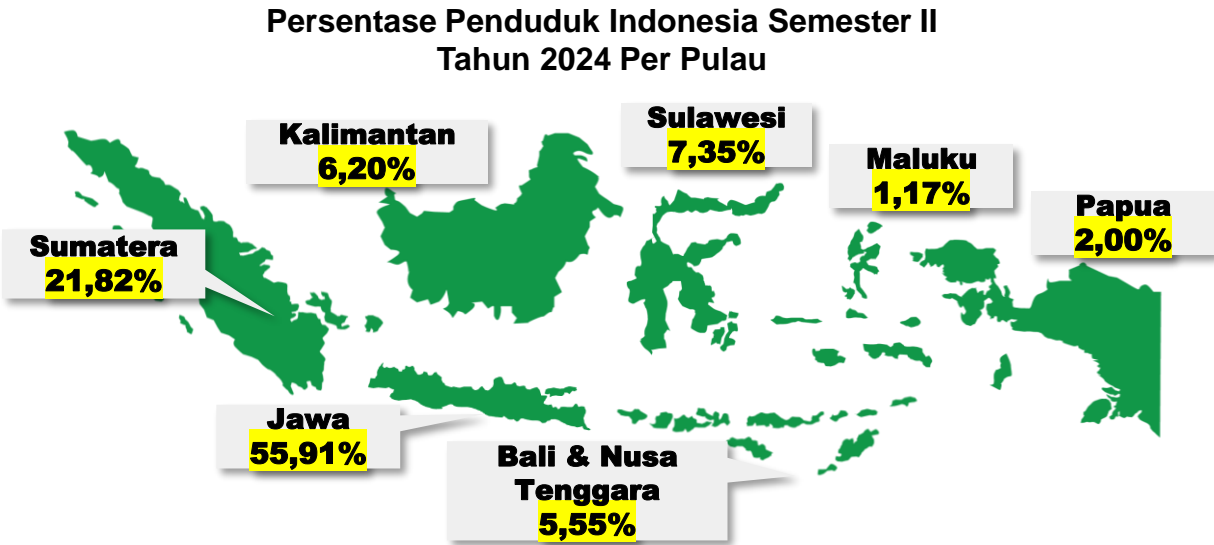
APBN TA 2025

Total APBN TA 2025 sebesar **Rp.3.621,31 Triliun**
(Sesuai Undang-Undang Nomor 62 Tahun 2024)

Anggaran Belanja Pemerintah Pusat sebesar **Rp.2.701,44 Triliun**

Transfer ke Daerah (TKD) sebesar **Rp.919,87 Triliun**

- DBH **Rp.192,28 T**
- DAU **Rp.446,63 T**
- DAK **Rp.185,24 T**
- Dana Otsus **Rp.17,52 T**
- Dana Keistimewaan **Rp.1,2 T**
- Dana Desa **Rp.71 T**

Sejalan dengan RKP, APBN Tahun 2025 mengusung tema “**Akselerasi Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan**.”

PROVINSI TA 2025

Kemendagri membagi kategori daerah berdasarkan kapasitas fiskal yaitu:

- Kapasitas **Fiskal Kuat** ditandai dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang lebih Kuat dari pendapatan transfer pusat.
- Kapasitas **Fiskal Sedang** ditandai dengan Pendapatan Asli Daerah dan Pendapatan Transfer Pusat seimbang (Selisih antara rasio PAD terhadap Total Pendapatan dengan rasio Pendapatan Transfer terhadap Total Pendapatan lebih kecil dari 25%).
- Kapasitas **Fiskal Lemah** (Pendapatan Daerah bergantung dengan Pendapatan Transfer Pusat).

Provinsi	PENDAPATAN ASLI DAERAH	PENDAPATAN TRANSFER DAN LAIN-LAIN	Kategori
Provinsi Banten	70.28%	29.72%	FISKAL KUAT
Provinsi DKI Jakarta	66.30%	33.70%	FISKAL KUAT
Provinsi Jawa Tengah	63.47%	36.53%	FISKAL KUAT
Provinsi Jawa Barat	62.29%	37.71%	FISKAL KUAT
Provinsi Bali	59.41%	40.59%	FISKAL KUAT
Provinsi Jawa Timur	58.92%	41.08%	FISKAL KUAT
Provinsi Sumatera Utara	54.74%	45.26%	FISKAL KUAT
Provinsi Riau	54.20%	45.80%	FISKAL KUAT
Provinsi Lampung	53.19%	46.81%	FISKAL KUAT
*Provinsi Kalimantan Tengah	50.23%	49.77%	FISKAL KUAT
Provinsi Kalimantan Timur	49.93%	50.07%	FISKAL KUAT
Provinsi Sulawesi Selatan	49.63%	50.37%	FISKAL SEDANG
Provinsi Kalimantan Barat	46.53%	53.47%	FISKAL SEDANG
Provinsi Kalimantan Selatan	46.15%	53.85%	FISKAL SEDANG
*Provinsi Sulawesi Tengah	46.03%	53.97%	FISKAL SEDANG
*Provinsi Jambi	45.34%	54.66%	FISKAL SEDANG
Provinsi Sumatera Barat	45.14%	54.86%	FISKAL SEDANG
Provinsi Kepulauan Riau	44.92%	55.08%	FISKAL SEDANG
Provinsi Sumatera Selatan	44.33%	55.67%	FISKAL SEDANG
Provinsi Bangka Belitung	41.25%	58.75%	FISKAL SEDANG
Provinsi Nusa Tenggara Barat	39.66%	60.34%	FISKAL SEDANG
Provinsi Sulawesi Utara	39.43%	60.57%	FISKAL SEDANG
Provinsi Nusa Tenggara Timur	36.85%	63.15%	FISKAL LEMAH
Provinsi Kalimantan Utara	34.83%	65.17%	FISKAL LEMAH
Provinsi Sulawesi Tenggara	34.07%	65.93%	FISKAL LEMAH
Provinsi DI Yogyakarta	33.99%	66.01%	FISKAL LEMAH
*Provinsi Bengkulu	33.90%	66.10%	FISKAL LEMAH
Provinsi Sulawesi Barat	31.14%	68.86%	FISKAL LEMAH
*Provinsi Maluku	26.88%	73.12%	FISKAL LEMAH
*Aceh	26.33%	73.67%	FISKAL LEMAH
Provinsi Gorontalo	22.95%	77.05%	FISKAL LEMAH
*Provinsi Maluku Utara	22.80%	77.20%	FISKAL LEMAH
*Provinsi Papua	18.24%	81.76%	FISKAL LEMAH
*Provinsi Papua Tengah	13.54%	86.46%	FISKAL LEMAH
*Provinsi Papua Barat Daya	10.65%	89.35%	FISKAL LEMAH
*Provinsi Papua Barat	9.65%	90.35%	FISKAL LEMAH
*Provinsi Papua Pegunungan	8.47%	91.53%	FISKAL LEMAH
*Provinsi Papua Selatan	5.32%	94.68%	FISKAL LEMAH

FISKAL KUAT | FISKAL SEDANG | FISKAL LEMAH

PENDAPATAN ASLI DAERAH | PENDAPATAN TRANSFER DAN LAIN-LAIN

Sumber data : 546 Daerah, SIPD, Ditjen Bina Keuangan Daerah, 2025. *) tahapan RAPBD

KABUPATEN TA 2025

Kemendagri membagi kategori daerah berdasarkan kapasitas fiskal yaitu:

- Kapasitas **Fiskal Kuat** ditandai dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang lebih Kuat dari pendapatan transfer pusat.
- Kapasitas **Fiskal Sedang** ditandai dengan Pendapatan Asli Daerah dan Pendapatan Transfer Pusat seimbang (Selisih antara rasio PAD terhadap Total Pendapatan dengan rasio Pendapatan Transfer terhadap Total Pendapatan lebih kecil dari 25%).
- Kapasitas **Fiskal Lemah** (Pendapatan Daerah bergantung dengan Pendapatan Transfer Pusat).

Kategori	Daerah	Pendapatan Asli Daerah	Pendapatan Transfer dan Lain-Lain
Fiskal Kuat	Kab. Badung	90.80%	9.20%
Fiskal Kuat	Kab. Gianyar	61.13%	38.87%
Fiskal Kuat	Kab. Tangerang	56.88%	43.12%
Fiskal Kuat	Kab. Bekasi	54.67%	45.33%
Fiskal Sedang	Kab. Sidoarjo	49.26%	50.74%
Fiskal Sedang	Kab. Bogor	47.42%	52.58%
Fiskal Sedang	Kab. Sleman	43.99%	56.01%
Fiskal Sedang	Kab. Gresik	40.13%	59.87%
Fiskal Lemah	Kab. Karawang	36.12%	63.88%
Fiskal Lemah	Kab. Bandung	34.25%	65.75%
Fiskal Lemah	Kab. Klungkung	33.49%	66.51%
Fiskal Lemah	Kab. Deli Serdang	33.11%	66.89%
Fiskal Lemah	Kab. Tabanan	33.08%	66.92%
Fiskal Lemah	Kab. Morowali	32.94%	67.06%
Fiskal Lemah	Kab. Serang	31.60%	68.40%
Fiskal Lemah	Kab. Purwakarta	31.24%	68.76%
Fiskal Lemah	*Kab. Karimun	30.94%	69.06%
Fiskal Lemah	Kab. Mojokerto	30.11%	69.89%
Fiskal Lemah	Kab. Bantul	30.10%	69.90%
Fiskal Lemah	Kab. Banyumas	29.85%	70.15%
Fiskal Lemah	Kab. Buleleng	29.31%	70.69%
Fiskal Lemah	Kab. Semarang	28.52%	71.48%
Fiskal Lemah	Kab. Subang	28.09%	71.91%
Fiskal Lemah	Kab. Bintan	27.57%	72.43%
Fiskal Lemah	Kab. Kudus	27.56%	72.44%
Fiskal Lemah	Kab. Bandung Barat	27.47%	72.53%
Fiskal Lemah	Kab. Pasuruan	27.06%	72.94%
Fiskal Lemah	Kab. Cilacap	26.89%	73.11%
Fiskal Lemah	Kab. Tulungagung	26.87%	73.13%
Fiskal Lemah	Kab. Karangasem	26.56%	73.44%

385 Kabupaten Lainnya

FISKAL KUAT | FISKAL SEDANG | FISKAL LEMAH

PENDAPATAN ASLI DAERAH | PENDAPATAN TRANSFER DAN LAIN-LAIN

Sumber data : 546 Daerah, SIPD, Ditjen Bina Keuangan Daerah, 2025. *) tahapan RAPBD

KOTA TA 2025

Kemendagri membagi kategori daerah berdasarkan kapasitas fiskal yaitu:

- Kapasitas **Fiskal Kuat** ditandai dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang lebih Kuat dari pendapatan transfer pusat.
- Kapasitas **Fiskal Sedang** ditandai dengan Pendapatan Asli Daerah dan Pendapatan Transfer Pusat seimbang (Selisih antara rasio PAD terhadap Total Pendapatan dengan rasio Pendapatan Transfer terhadap Total Pendapatan lebih kecil dari 25%).
- Kapasitas **Fiskal Lemah** (Pendapatan Daerah bergantung dengan Pendapatan Transfer Pusat).

Kota	Kategori	PENDAPATAN ASLI DAERAH	PENDAPATAN TRANSFER DAN LAIN-LAIN
*Kota Surabaya	FISKAL KUAT	73.73%	26.27%
Kota Semarang	FISKAL KUAT	68.24%	31.76%
Kota Bekasi	FISKAL KUAT	60.22%	39.78%
Kota Tangerang Selatan	FISKAL KUAT	59.61%	40.39%
Kota Denpasar	FISKAL KUAT	58.51%	41.49%
Kota Tangerang	FISKAL KUAT	57.10%	42.90%
Kota Bogor	FISKAL KUAT	56.78%	43.22%
Kota Bandung	FISKAL KUAT	54.96%	45.04%
Kota Medan	FISKAL KUAT	54.37%	45.63%
Kota Depok	FISKAL KUAT	54.26%	45.74%
Kota Batam	FISKAL KUAT	53.71%	46.29%
Kota Yogyakarta	FISKAL SEDANG	47.59%	52.41%
*Kota Makassar	FISKAL SEDANG	45.89%	54.11%
Kota Cilegon	FISKAL SEDANG	44.95%	55.05%
Kota Cirebon	FISKAL SEDANG	44.45%	55.55%
Kota Malang	FISKAL SEDANG	43.36%	56.64%
Kota Dumai	FISKAL SEDANG	42.69%	57.31%
Kota Surakarta	FISKAL SEDANG	42.08%	57.92%
Kota Pekanbaru	FISKAL SEDANG	41.34%	58.66%
Kota Palembang	FISKAL SEDANG	41.25%	58.75%
Kota Tegal	FISKAL SEDANG	38.12%	61.88%
Kota Pontianak	FISKAL SEDANG	37.68%	62.32%
Kota Bandar Lampung	FISKAL SEDANG	37.52%	62.48%
Kota Cimahi	FISKAL LEMAH	36.33%	63.67%
Kota Magelang	FISKAL LEMAH	36.01%	63.99%
Kota Sukabumi	FISKAL LEMAH	35.61%	64.39%
*Kota Metro	FISKAL LEMAH	33.34%	66.66%
Kota Palu	FISKAL LEMAH	32.64%	67.36%
Kota Gorontalo	FISKAL LEMAH	32.63%	67.37%
Kota Mataram	FISKAL LEMAH	32.20%	67.80%

63 Kota Lainnya

FISKAL KUAT | FISKAL SEDANG | FISKAL LEMAH

PENDAPATAN ASLI DAERAH | PENDAPATAN TRANSFER DAN LAIN-LAIN

Sumber data : 546 Daerah, SIPD, Ditjen Bina Keuangan Daerah, 2025. *) tahapan RAPBD

Indikator Alokasi Anggaran Pendidikan, Kesehatan, Infrastruktur dan Kapasitas SDM

KEWAJIBAN DAERAH DALAM ALOKASI ANGGARAN

Alokasi anggaran Pendidikan Sekurang-kurangnya 20% dari APBD

Pemda mengalokasikan anggaran Kesehatan dari APBD sesuai dengan kebutuhan Kesehatan daerah yang mengacu pada program Kesehatan Nasional yang dituangkan dalam Rencana Induk bidang Kesehatan dengan memperhatikan penganggaran berbasis kinerja. (Pasal 409 UU No. 17 Tahun 2023 ttg Kesehatan)

- Daerah wajib mengalokasikan belanja infrastruktur pelayanan publik paling rendah 40% dari total belanja APBD, di luar belanja bagi hasil dan/atau transfer kepada Daerah dan/atau desa.
- Daerah harus menyesuaikan porsi belanja infrastruktur pelayanan publik paling lama 5 tahun terhitung sejak tanggal Undang-Undang ini diundangkan. (Maksimal Tahun 2027)

Anggaran Peningkatan Kapasitas SDM sekurang-kurangnya 0,34% untuk Pemerintah Provinsi dan 0,16% untuk Pemerintah Kabupaten/Kota dari Total Belanja Daerah

Alokasi Anggaran Penguatan APIP sebesar 0,3% sampai dengan 0,9% dari Total Belanja Daerah

TIDAK HANYA SENT, TAPI DELIVERED

Lanjutan…

STRUKTUR ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH (APBD)

PENDAPATAN

1. Pendapatan Asli Daerah

- **Pajak Daerah.**
- **Retribusi Derah**
- **Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan**.
- **Lain-lain Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang Dipisahkan,** berdasarkan **Permendagri No. 77 Tahun 2020** terdiri dari:
  1) Hasil penjualan BMD; 2) Hasil pemanfaatan BMD yang tidak dipisahkan; 3) Hasil kerja sama daerah; 4) Jasa giro; 5) Hasil pengelolaan dana bergulir; 6) Pendapatan bunga; 7) Penerimaan atas tuntutan ganti kerugian Keuangan Daerah; 8) Pendapatan hasil eksekusi atas jaminan; Pendapatan dari pengembalian; 9) Pendapatan dari BLUD; dll.

2. Pendapatan Transfer

- **Transfer Ke Daerah,** berdasarkan **UU No. 1 Tahun 2022** terdiri dari:
  1) DBH; 2) DAU; 3) DAK; 4) Dana Otsus; 5) Dana Keistimewaan; 6) Dana Desa; 7) Insentif Fiskal
- **Transfer Antar Daerah,** berdasarkan **PP No. 12 Tahun 2019** terdiri dari:
  1) Pendapatan Bagi Hasil; dan 2) Bantuan Keuangan.

3. Lain-lain Pendapatan Daerah yang sah

- **Hibah**
- **BUMD**
- **Dana Darurat**
- **Lain-Lain Pendapatan sesuai Peraturan**

BELANJA

1. Belanja Operasi

- Belanja Pegawai
- Belanja Barang dan Jasa
- Belanja Bunga
- Belanja Subsidi
- Belanja Hibah
- Belanja Bantuan Sosial

2. Belanja Modal

- Belanja Modal Tanah
- Belanja Modal Peralatan dan Mesin
- Belanja Modal Gedung dan Bangunan
- Belanja Modal Jalan, Jaringan dan Irigasi
- Belanja Modal Aset Tetap Lainnya

3. Belanja Tidak Terduga

4. Belanja Transfer

- Belanja Bagi Hasil
- Belanja Bantuan Keuangan

PEMBIAYAAN

1. Penerimaan Pembiayaan

- Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA)
- Pencairan Dana Cadangan
- Hasil Penjualan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan
- Penerimaan Pinjaman Daerah
- Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah
- Penerimaan Pembiayaan Lainnya Sesuai Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan

2. Pengeluaran Pembiayaan

- Pembentukan Dana Cadangan
- Penyertaan Modal Daerah
- Pembayaran Cicilan Pokok Utang yang Jatuh Tempo
- Pemberian Pinjaman Daerah
- Pengeluaran Pembiayaan Lainnya sesuai Peraturan

Sumber: Ditjen Bina Keuda Kemendagri, 24 Jan 2024

STRATEGI PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)

1. Berikan Ruang Kemudahan Berusaha dan Investasi Swasta (Menghidupkan Swasta)
2. Permudah melalui Regulasi yang diterbitkan oleh Pemda
3. Pemberdayaan dan Peningkatan Tata Kelola Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) & Badan Layanan Umum Daerah (BLUD)
4. Situasi Politik dan Keamanan yang terjamin

Sumber: Kemendagri

Lanjutan...

20 NEGARA DENGAN EKONOMI TERBESAR DI DUNIA

No	Negara	PDB
1	Amerika Serikat	PDB: $26,95 Triliun
2	Cina	PDB: $17,7 Triliun
3	Jerman	PDB: $4,43 Triliun
4	Jepang	PDB: $4,23 Triliun
5	India	PDB: $3,73 Triliun
6	Britania Raya	PDB: $3,33 Triliun
7	Perancis	PDB: $3,05 Triliun
8	Italia	PDB: $2,19 Triliun
9	Brazil	PDB: $2,13 Triliun
10	Kanada	PDB: $2,12 Triliun
11	Rusia	PDB: $1,86 Triliun
12	Meksiko	PDB: $1,81 Triliun
13	Korea Selatan	PDB: $1,71 Triliun
14	Australia	PDB: $1,69 Triliun
15	Spanyol	PDB: $1,58 Triliun
16	Indonesia	PDB: $1,42 Triliun
17	Turki	PDB: $1,15 Triliun
18	Belanda	PDB: $1,09 Triliun
19	Arab Saudi	PDB: $1,07 Triliun
20	Swiss	PDB: $905,68 Miliar

Pertumbuhan Ekonomi di **Beberapa Negara Dunia**
Per Triwulan IV Tahun 2024 (Y-on-Y) %
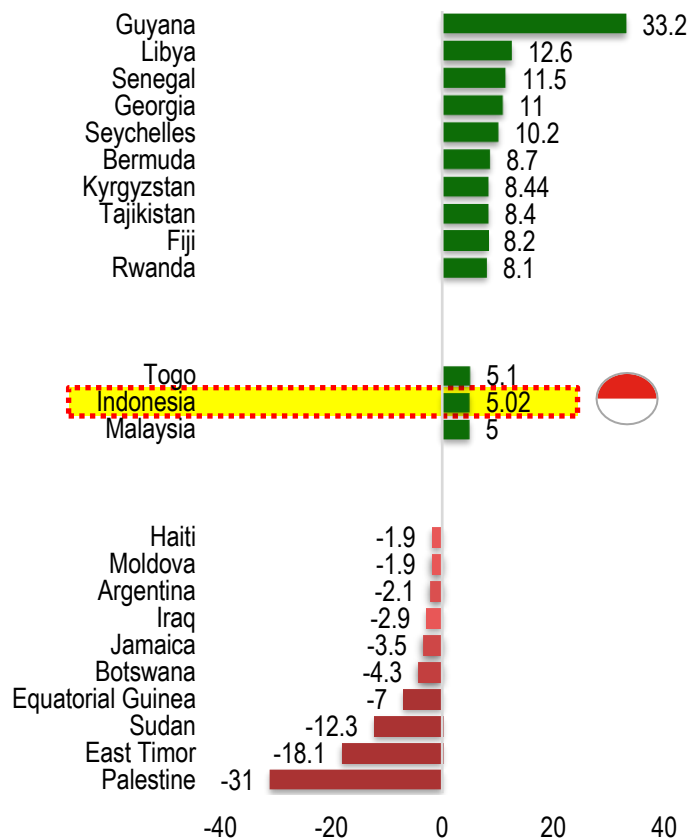
Tingkat Pertumbuhan Tahunan PDB Indonesia Peringkat 41 dari 185 negara di dunia *(Diurutkan dari Persentase PDB (y-o-y) tertinggi hingga terendah)*

Pertumbuhan Ekonomi di **Negara-Negara G20**
Per Triwulan IV Tahun 2024 (Y-on-Y) %
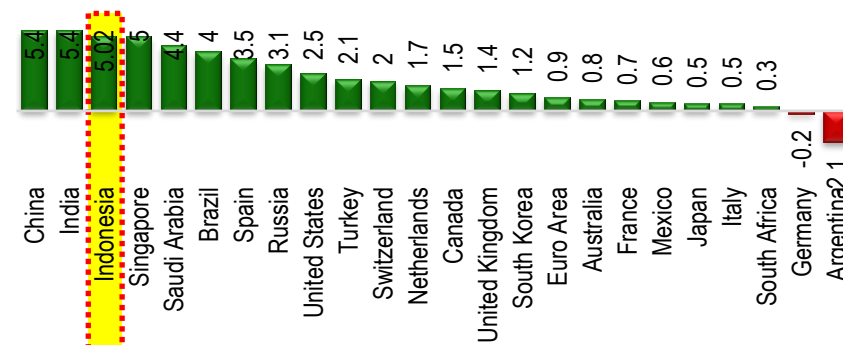
Tingkat Pertumbuhan Tahunan PDB Indonesia Peringkat 3 dari 24 negara G20 *(Diurutkan dari Tingkat Pertumbuhan Tahunan PDB tertinggi hingga terendah)*

Pertumbuhan Ekonomi di **Negara-Negara ASEAN**
Per Triwulan IV Tahun 2024 (Y-on-Y) %
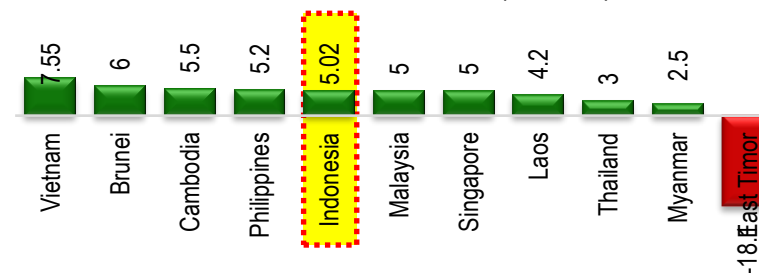
Tingkat Pertumbuhan Tahunan PDB Indonesia Peringkat 5 dari 11 negara ASEAN *(Diurutkan dari Tingkat Pertumbuhan Tahunan PDB tertinggi hingga terendah)*

Indonesia menjadi salah satu negara dengan ekonomi terkuat di dunia dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 5% sepanjang tahun 2024. Sektor industri pengolahan atau manufaktur masih menjadi lapangan usaha yang berkontribusi terbesar pada pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan 18,67% dari total perekonomian Indonesia.

Sumber: https://tradingeconomics.com/, Diolah pada 16 Februari 2025

III. PERKEMBANGAN TINGKAT INFLASI DUNIA DAN INDONESIA

PERBANDINGAN TINGKAT INFLASI DI BEBERAPA NEGARA DUNIA DENGAN INDONESIA PER JANUARI 2025 (*Y-ON-Y*)

Tingkat Inflasi di Beberapa Negara di Dunia Per Januari 2025 (Y-on-Y) %

5 Negara Tertinggi

Negara	Inflasi (%)
Syria	120
South Sudan	113
Argentina	84.5
Zimbabwe	57.5
Turkey	42.12

Negara Lainya

Negara	Inflasi (%)
Seychelles	0.97
Faroe Islands	0.8
Indonesia	**0.76**

Inflasi Indonesia Peringkat 26 dari 186 negara di dunia
(Diurutkan dari angka inflasi terendah hingga tertinggi)

Negara Lainya

5 Negara Terendah

Negara	Inflasi (%)
Brunei	-0.5
Djibouti	-0.6
Algeria	-1.5
Afghanistan	-3.7

Hyperinflasi | Inflasi Berat | Inflasi Sedang | Inflasi Ringan | Deflasi

Tingkat Inflasi di Negara-Negara G20 Per Januari 2025 (Y-on-Y) %

Inflasi Indonesia Peringkat 3 dari 24 negara G20
(Diurutkan dari angka inflasi terendah hingga tertinggi)

Negara	Inflasi (%)
Argentina	84.5
Turkey	42.12
Russia	9.9
Brazil	4.56
India	4.31
Japan	3.6
Mexico	3.59
Netherlands	3.3
South Africa	3
United States	3
Spain	2.9
Euro Area	2.5
United Kingdom	2.5
Australia	2.4
Germany	2.3
South Korea	2.2
Saudi Arabia	1.9
Canada	1.8
Singapore	1.6
France	1.4
Italy	1.3
Indonesia	**0.76**
China	0.5
Switzerland	0.4

Tingkat Inflasi di Negara-Negara ASEAN Per Januari 2025 (Y-on-Y) %

Inflasi Indonesia Peringkat 3 dari 11 negara ASEAN
(Diurutkan dari angka inflasi terendah hingga tertinggi)

Negara	Inflasi (%)
Myanmar	28.58
Laos	18.32
Vietnam	3.63
Cambodia	3.05
Philippines	2.9
Malaysia	1.7
Singapore	1.6
Thailand	1.32
Indonesia	**0.76**
East Timor	-0.4
Brunei	-0.5

Sumber: https://tradingeconomics.com/ dan BPS, Diolah pada 16 februari 2025

SEJARAH INFLASI INDONESIA
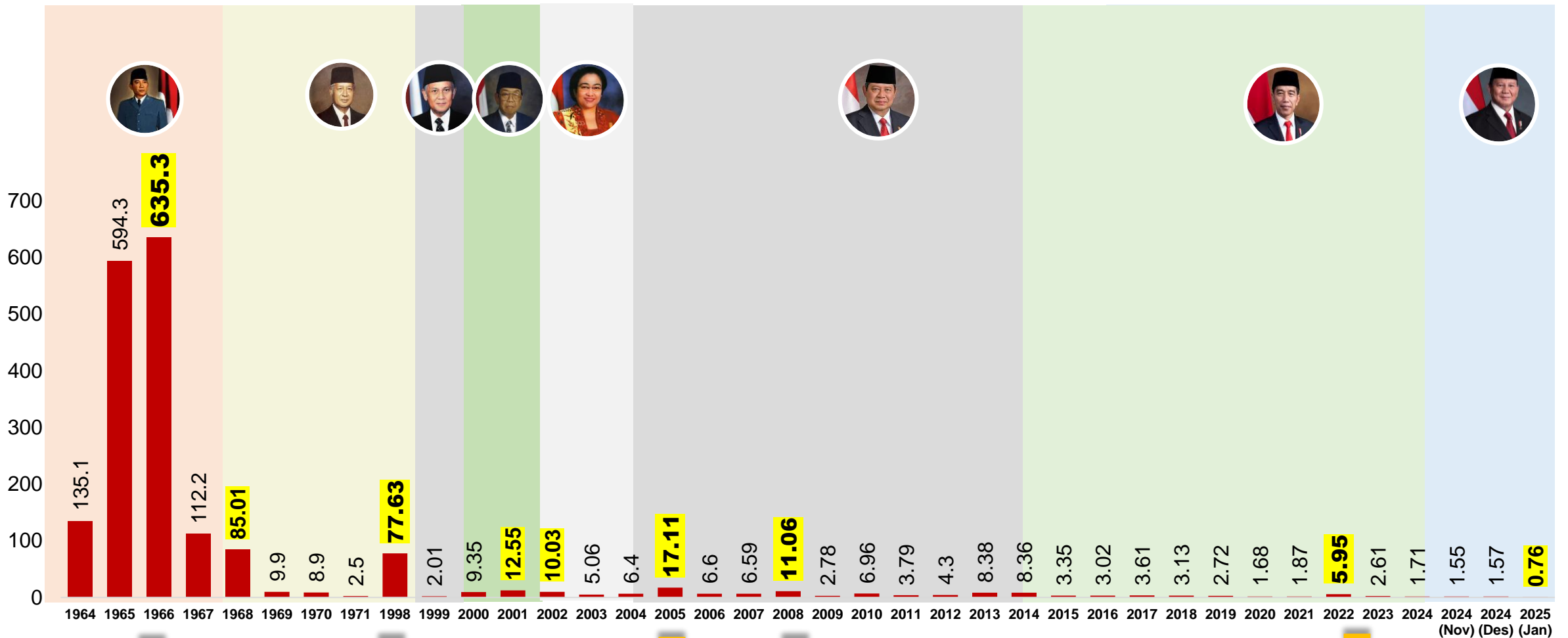
Lanjutan...

DATA PERKEMBANGAN INFLASI NASIONAL TAHUN 2022 - 2025

TAHUN 2021 | TAHUN 2022 | TAHUN 2023 | TAHUN 2024 | TAHUN 2025

5.95

5.28

2.18

2.57

1.57

0.76

Pertama Kali Rakor Pengendalian Inflasi Daerah dilaksanakan (22 Oktober 2022) di Kemendagri bersama K/L terkait dan Pemda Prov dan Kab/Kota

	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
y-on-y 2021	1.5	1.3	1.3	1.4	1.6	1.3	1.5	1.5	1.6	1.6	1.7	1.8
y-on-y 2022	2.1	2.0	2.6	3.4	3.5	4.3	4.9	4.6	5.9	5.7	5.4	5.5
y-on-y 2023	5.2	5.4	4.9	4.3	4.0	3.5	3.0	3.2	2.2	2.5	2.8	2.6
y-on-y 2024	2.5	2.7	3.0	3.0	2.8	2.5	2.1	2.1	1.8	1.7	1.5	1.5
y-on-y 2025	0.7											

TAHUN 2022 | TAHUN 2023 | TAHUN 2024 | TAHUN 2025

0.56

0.66

0.34

0.41

0.04

0.44

-0.76

	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
m-to-m 2022	0.56	-0.02	0.66	0.95	0.40	0.61	0.64	-0.21	1.17	-0.11	0.09	0.66
m-to-m 2023	0.34	0.16	0.18	0.33	0.09	0.14	0.21	-0.02	0.19	0.17	0.38	0.41
m-to-m 2024	0.04	0.37	0.52	0.25	-0.03	-0.08	-0.18	-0.03	-0.12	0.08	0.30	0.44
m-to-m 2025	-0.76											

Sumber: BPS, diolah 16 Februari 2025

Lanjutan....

TREN TINGKAT INFLASI INDONESIA
PERKEMBANGAN INFLASI NASIONAL PER JANUARI 2025

Inflasi Tahun ke Tahun 0,76%
(Januari 2025 terhadap Januari 2024)

Inflasi Bulan ke Bulan -0,76%
(Januari 2025 terhadap Desember 2024)

Perkembangan inflasi tahun ke tahun (%)

Perkembangan inflasi bulan ke bulan (%)

Inflasi Berdasarkan Kelompok (y-on-y,%)

Rincian	Inflasi	Andil Inflasi
INFLASI UMUM	**0,76**	**0,76**
1. Makanan, Minuman, dan Tembakau	**3,69**	**1,07**
2. Pakaian dan Alas Kaki	1,24	0,06
3. Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	**-8,75**	**-1,39**
4. Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	1,14	0,06
5. Kesehatan	1,84	0,05
6. Transportasi	0,76	0,09
7. Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	-0,30	-0,02
8. Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	1,11	0,02
9. Pendidikan	2,05	0,12
10. Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	2,47	0,25
11. Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	7,27	0,45

Sumber: Rilis BPS 9 Februari 2025, Diolah 16 Februari 2025

Inflasi Berdasarkan Kelompok Pengeluaran (m-to-m, %)

Rincian	Inflasi	Andil Inflasi
Inflasi Umum	**-0,76**	**-0,76**
1. Makanan, Minuman, dan Tembakau	**1,94**	**0,56**
2. Pakaian dan Alas Kaki	0,10	0,01
3. Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	**-9,16**	**-1,44**
4. Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0,13	0,01
5. Kesehatan	0,40	0,01
6. Transportasi	0,18	0,02
7. Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	-0,08	-0,01
8. Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	0,20	~0
9. Pendidikan	0,13	0,01
10. Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	0,30	0,03
11. Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	0,60	0,04

Keterangan: ~0 bernilai sangat kecil

KONDISI INFLASI PROVINSI DAN KAB/KOTA
BULAN JANUARI 2025
Kementerian Dalam Negeri
Republik Indonesia
Inflasi Per-Provinsi (y-o-y)
PAPUA PEGUNUNGAN 4.55
BALI 2.41
KEPRI 2.01
SUMUT 1.87
ACEH 1.61
JATENG 1.28
SUMBAR 1.24
RIAU 1.12
JATIM 1.06
LAMPUNG 1.04
PAPUA TENGAH 0.99
JABAR 0.98
DIY 0.95
SUMSEL 0.92
BANTEN 0.85
MALUKU 0.76
NTB 0.68
KALSEL 0.62
PAPUA 0.60
JAMBI 0.46
PAPUA SELATAN 0.45
PAPUA BARAT DAYA 0.36
SULBAR 0.32
KALTENG 0.28
KALTIM 0.21
KALBAR 0.15
DKI JAKARTA 0.14
SULSEL 0.10
BENGKULU 0.09
SULTENG 0.02
NTT -0.06
KALTARA -0.12
MALUT -0.15
BABEL -0.23
SULUT -0.25
SULTRA -0.39
PAPUA BARAT -0.44
GORONTALO -1.52
10 Prov Tertinggi
10 Prov Terendah
Persen (%)
Inflasi Kab (y-o-y)
JAYAWIJAYA 4.55
LABUHANBATU 3.09
BADUNG 2.47
PASAMAN BARAT 2.38
TABANAN 2.00
MEULABOH 1.98
DELI SERDANG 1.76
ACEH TENGAH 1.73
PANDEGLANG 1.73
BANYUWANGI 1.72
65 KAB LAINNYA
HULU SUNGAI TENGAH -0.53
SORONG -0.59
HALMAHERA TENGAH -0.70
TIMOR TENGAH SELATAN -0.84
TANJUNG SELOR -0.93
KONAWE -1.24
TOLI TOLI -1.27
BANGKA BARAT -1.28
KOTABARU -1.29
KAB. GORONTALO -1.71
Inflasi (y-o-y)
10 Kab Tertinggi
10 Kab Terendah
*) Catatan
Inflasi Kab/Kota merupakan sampel 150 IHK BPS
Persen (%)
Inflasi Kota (y-o-y)
BATAM 2.54
PEMATANG SIANTAR 2.50
DENPASAR 2.49
LHOKSEUMAWE 2.41
BUKITTINGGI 2.14
PADANGSIDIMPUAN 2.11
SIBOLGA 2.10
GUNUNGSITOLI 1.87
TEGAL 1.76
DUMAI 1.63
44 KOTA LAINNYA
TERNATE -0.04
TARAKAN -0.08
PALANGKA RAYA -0.15
PANGKAL PINANG -0.24
KENDARI -0.38
TANJUNG PINANG -0.44
BAUBAU -0.47
MANADO -0.87
TUAL -1.07
GORONTALO -1.29
Inflasi (y-o-y)
10 Kota Tertinggi
10 Kota Terendah
Sumber: Rilis Badan Pusat Statistik, 16 Februari 2025

PERUBAHAN INDEKS PERKEMBANGAN HARGA (IPH) DI DAERAH (%)

PADA MINGGU II FEBRUARI TAHUN 2025
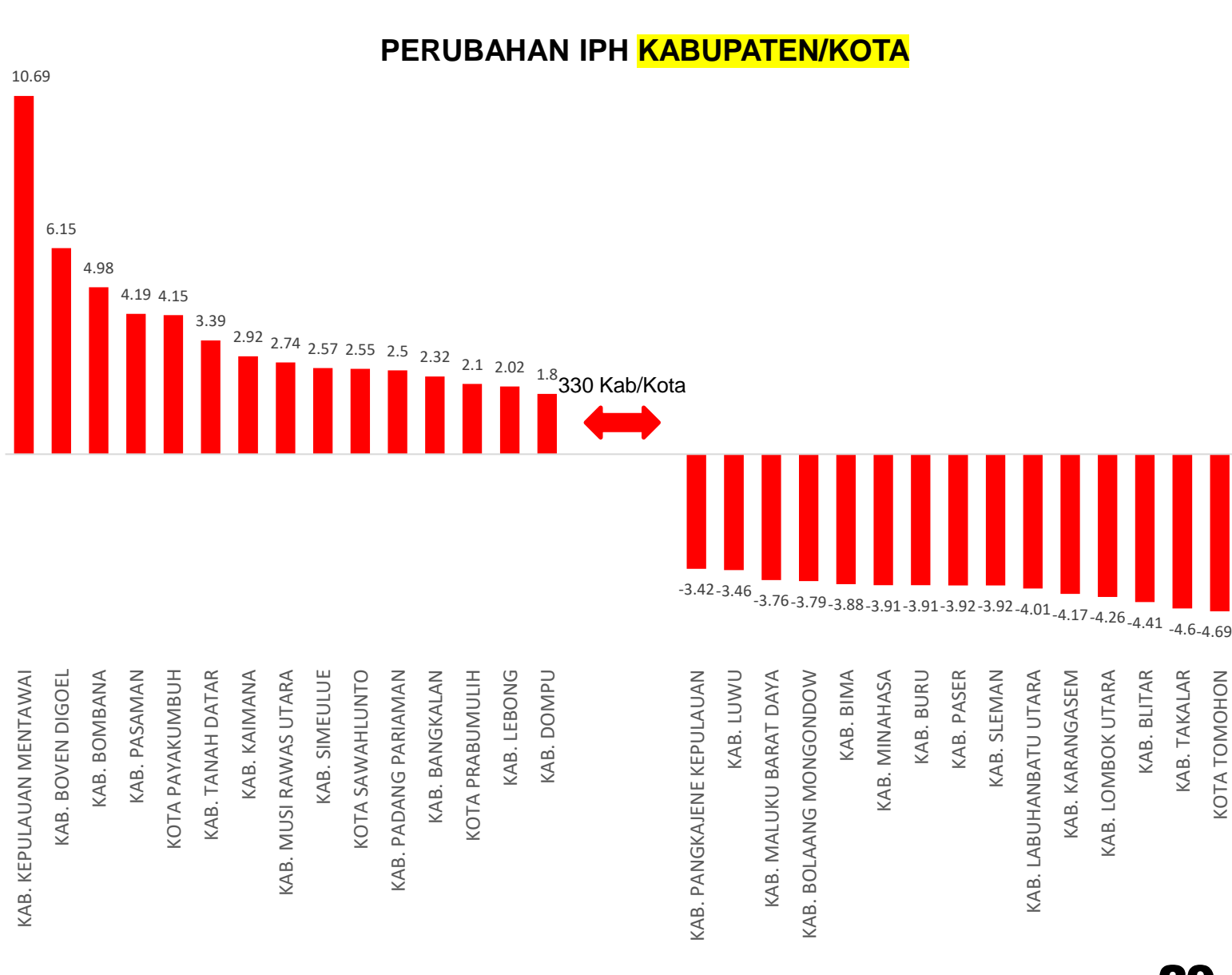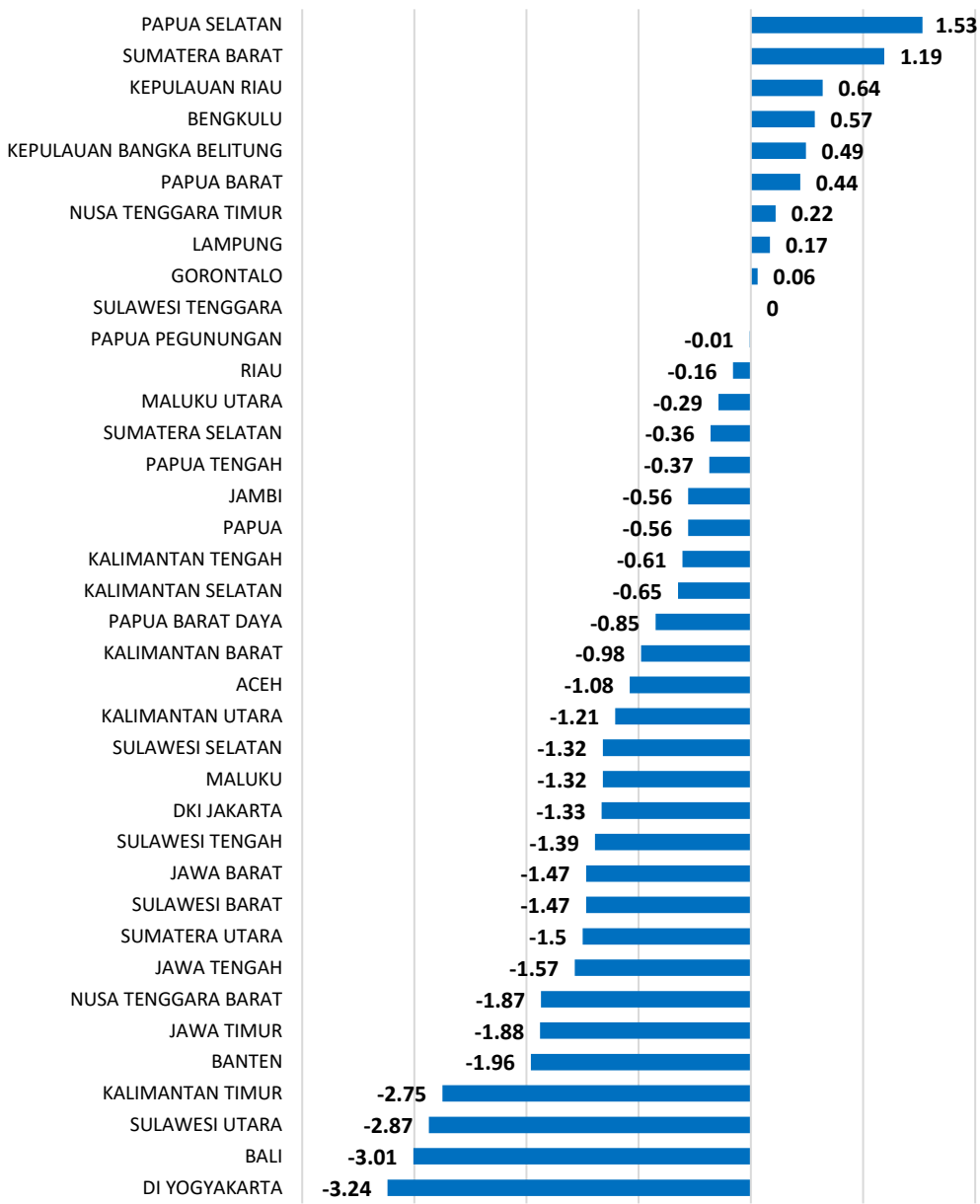
Sumber: Hasil Monev diolah Tim,16 Februari 2025

PERUBAHAN INDEKS PERKEMBANGAN HARGA BAHAN PANGAN MINGGU II FEBRUARI 2025
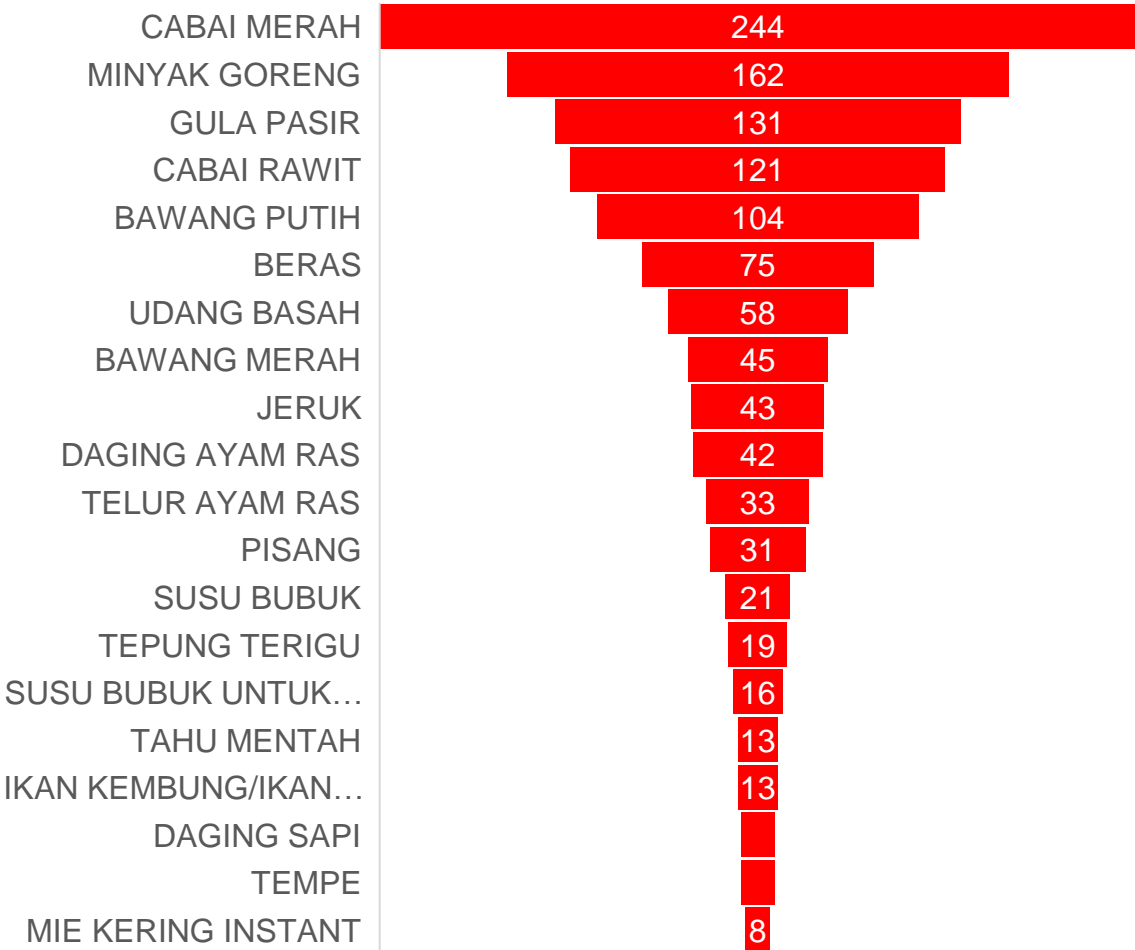
Minggu I Februari 2025, komoditas yang mengalami kenaikan:

a. Cabai Merah di 244 daerah kabupaten/kota
b. Minyak Goreng di 162 daerah kabupaten/kota
c. Gula Pasir di 131 daerah kabupaten/kota

Minggu II Februari 2025, komoditas yang mengalami kenaikan:

a. Cabai Merah di 196 daerah kabupaten/kota
b. Minyak Goreng di 166 daerah kabupaten/kota
c. Gula Pasir di 148 daerah kabupaten/kota

Sumber: Hasil Monev diolah Tim, 16 Februari 2025

Lanjutan....

Kementerian Dalam Negeri
Republik Indonesia

ANEV MINGGUAN (RAKOR) PENGENDALIAN INFLASI DAERAH OLEH KEMENDAGRI BERSAMA K/L & PEMDA

OKTOBER 2022

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
25	26	27	28	29	30	1
2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	29
30	31	1	2	3	4	5

NOVEMBER 2022

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
30	31	1	2	3	4	5
6	7	8	9	10	11	12
13	14	15	16	17	18	19
20	21	22	23	24	25	26
27	28	29	30	1	2	3

DESEMBER 2022

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
27	28	29	30	1	2	3
4	5	6	7	8	9	10
11	12	13	14	15	16	17
18	19	20	21	22	23	24
25	26	27	28	29	30	31

JANUARI 2023

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30	31	1	2	3	4

FEBRUARI 2023

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
29	30	31	1	2	3	4
5	6	7	8	9	10	11
12	13	14	15	16	17	18
19	20	21	22	23	24	25
26	27	28	1	2	3	4

MARET 2023

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
26	27	28	1	2	3	4
5	6	7	8	9	10	11
12	13	14	15	16	17	18
19	20	21	22	23	24	25
26	27	28	29	30	31	1

APRIL 2023

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
26	27	28	29	30	31	1
2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	29
30	1	2	3	4	5	6

MEI 2023

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
30	1	2	3	4	5	6
7	8	9	10	11	12	13
14	15	16	17	18	19	20
21	22	23	24	25	26	27
28	29	30	31	1	2	3

JUNI 2023

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
28	29	30	31	1	2	3
4	5	6	7	8	9	10
11	12	13	14	15	16	17
18	19	20	21	22	23	24
25	26	27	28	29	30	1

JULI 2023

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
25	26	27	28	29	30	1
2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	29
30	31	1	2	3	4	5

AGUSTUS 2023

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
30	31	1	2	3	4	5
6	7	8	9	10	11	12
13	14	15	16	17	18	19
20	21	22	23	24	25	26
27	28	29	30	31	1	2

SEPTEMBER 2023

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
27	28	29	30	31	1	2
3	4	5	6	7	8	9
10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23
24	25	26	27	28	29	30

OKTOBER 2023

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30	31	1	2	3	4

NOVEMBER 2023

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
29	30	31	1	2	3	4
5	6	7	8	9	10	11
12	13	14	15	16	17	18
19	20	21	22	23	24	25
26	27	28	29	30	1	2

DESEMBER 2023

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
26	27	28	29	30	1	2
3	4	5	6	7	8	9
10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23
24	25	26	27	28	29	30
31	1	2	3	4	5	6

JANUARI 2024

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
31	1	2	3	4	5	6
7	8	9	10	11	12	13
14	15	16	17	18	19	20
21	22	23	24	25	26	27
28	29	30	31	1	2	3

FEBRUARI 2024

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
28	29	30	31	1	2	3
4	5	6	7	8	9	10
11	12	13	14	15	16	17
18	19	20	21	22	23	24
25	26	27	28	29	1	2

MARET 2024

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
25	26	27	28	29	1	2
3	4	5	6	7	8	9
10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23
24	25	26	27	28	29	30
31	1	2	3	4	5	6

APRIL 2024

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
31	1	2	3	4	5	6
7	8	9	10	11	12	13
14	15	16	17	18	19	20
21	22	23	24	25	26	27
28	29	30	1	2	3	4

MEI 2024

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
28	29	30	1	2	3	4
5	6	7	8	9	10	11
12	13	14	15	16	17	18
19	20	21	22	23	24	25
26	27	28	29	30	31	1

JUNI 2024

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
26	27	28	29	30	31	1
2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	29
30	1	2	3	4	5	6

JULI 2024

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
30	1	2	3	4	5	6
7	8	9	10	11	12	13
14	15	16	17	18	19	20
21	22	23	24	25	26	27
28	29	30	31	1	2	3

AGUSTUS 2024

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
28	29	30	31	1	2	3
4	5	6	7	8	9	10
11	12	13	14	15	16	17
18	19	20	21	22	23	24
25	26	27	28	29	30	31

SEPTEMBER 2024

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30	1	2	3	4	5

OKTOBER 2024

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
29	30	1	2	3	4	5
6	7	8	9	10	11	12
13	14	15	16	17	18	19
20	21	22	23	24	25	26
27	28	29	30	31	1	2

NOVEMBER 2024

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
27	28	29	30	31	1	2
3	4	5	6	7	8	9
10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23
24	25	26	27	28	29	30

DESEMBER 2024

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30	31	1	2	3	4

JANUARI 2025

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
5	6	7	8	9	10	11
12	13	14	15	16	17	18
19	20	21	22	23	24	25
26	27	28	29	30	31	1
2	3	4	5	6	7	8

Februari 2025

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
26	27	28	29	30	31	1
2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	

Telah Dilaksanan Anev Mingguan (Rakor) Pengendalian Inflasi Sebanyak

112

Sejak 24 Oktoktber 2022 sampai dengan 17 Februari 2025

Tahun	Jumlah
2022	10
2023	48
2024	49
2025	6

Kemendagri secara mingguan mengadakan Analisis dan Evaluasi (Anev) atau Rapat Koordinasi (Rakor) Pengendalian Inflasi Daerah bersama K/L terkait dan Pemda

Narasumber Rakor dari Instansi Pusat:
Kemendag, Kementan, BPS, Bapanas, Perum Bulog, TNI, Polri, Kejagung

Peserta Rakor Inflasi:
Seluruh Provinsi dan Kab/Kota, serta Forkopimda tingkat Provinsi dan Kab/Kota

Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi secara mingguan akan terus dilaksanakan sampai ada perintah dari Presiden RI untuk di *stop*

Sumber: Kemendagri diolah 16 Februari 2025

SIMPULAN HASIL MONEV TIM APARAT PENGAWASAN INTERN PEMERINTAH (APIP)

UPAYA YANG DILAKUKAN DAN DILAPORKAN PEMDA DALAM TAHUN 2025

No	Kegiatan	JUMLAH PEMDA	
		10 Februari 2025	17 Februari 2025
1	Pemantauan harga dan stok untuk memastikan kebutuhan tersedia	0	138
2	Rapat teknis Tim Pengendali Inflasi Daerah	0	72
3	Menjaga pasokan bahan pokok dan barang penting	0	19
4	Pencanangan gerakan menanam	0	17
5	Melaksanakan operasi pasar murah bersama dinas terkait	0	24
6	Melaksanakan sidak ke pasar dan distributor agar tidak menahan barang	0	27
7	Berkoordinasi dengan daerah penghasil komoditi untuk kelancaran pasokan	0	4
8	Merealisasikan BTT untuk dukungan pengendalian Inflasi	0	1
9	Memberikan bantuan transportasi dari APBD	0	4

Sumber: Kemendagri, diolah 16 Februari 2025

But only one issue dominates

What would you say is the most important issue facing Indonesia that you would like the government to focus on? (2 answers – all responses over 10% displayed)

Issue	1st choice	2nd choice	Total
Cost of Living & Salaries	38	24	62
Jobs	24	23	47
Corruption	10	10	20
Poverty & Hunger	6	11	17
Crime & Violence	5	8	13
Education	5	7	12
Democracy, rule of law and human rights	5	6	11

Axis: 0, 10, 20, 30, 40, 50, 60, 70

Democracy, rule of law and human rights: x2 since August

"Housewives care about rice. The price goes up and never comes down "– *F 30-50, Bogor, Undecided*

"I sell homemade cookies, the price of the materials rise and that makes me raise my prices "– *F 30-50, Bogor, Undecided*

PENYEBAB DAN JENIS INFLASI

Inflasi dapat diartikan sebagai **kenaikan harga Kebutuhan hidup dalam waktu yang lama**

Penyebab Inflasi, antara lain:

1. **Uang negara beredar lebih banyak →** Banyak mencetak uang
2. **Kenaikan suku bunga**
3. **Supply barang kurang** → Impor, Produksi dalam negeri
4. **Distribusi Komoditas yang terganggu,** penyebabnya antara lain:
   a. Menghentikan distribusi (Menimbun Barang)
   b. Masalah Transportasi
      1) Kenaikan harga BBM
      2) Kerusakan Infrastruktur
      3) **Gangguan cuaca (*Climate change*) di daerah tertentu**
5. **Pupuk Subsidi Mahal**

Inflasi Berdasarkan Tingkat Keparahannya

HYPERINFLASI >100% PER TAHUN

INFLASI BERAT 30-100% PER TAHUN

INFLASI SEDANG 10-30% PER TAHUN

INFLASI RINGAN < 10% PER TAHUN

Inflasi Volatile Goods

adalah inflasi barang/jasa yang perkembangan **harga yang berubah (berubah karena market→ *invisible hand*).** Inflasi volatile goods didominasi bahan makanan, sehingga sering disebut juga sebagai **volatile foods**. **Contoh barang/jasa *volatile foods* diantaranya:**

 Ayam Ras

 Cabai Rawit

 Beras

Core inflation (Inflasi Inti)

adalah inflasi barang/jasa yang perkembangan **harganya dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi secara umum** dan akan berdampak pada perbahan harga-harga secara umum yang **sifatnya cenderung permanen dan persisten.** Contoh barang/jasa *Core Inflation* diantaranya:

 Emas Perhiasan

 Suku Bunga Bank

Inflasi *Administered Prices*

adalah inflasi barang/jasa yang **perkembangan harganya diatur pemerintah. Harga** suatu barang atau jasa *Administered Prices* yang **beredar di masyarakat berdasarkan aturan pemerintah. Contoh barang/ jasa *Administered Prices* diantaranya:**

 Tarif Dasar Listrik

 Bahan Bakar Minyak

 Tarif Transportasi

PEMBERIAN INSENTIF PENGENDALIAN INFLASI DAERAH

HISTORI PENYERAHAN INSENTIF FISKAL PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH TAHUN 2023

Penyerahan Insentif Fiskal Periode Pertama, 31 Juli 2023

di Kemendagri, Jakarta

Total: 33	3 Provinsi	24 Kabupaten	6 Kota

1. **Prov. DKI Jakarta**
2. **Prov. Kalimantan Tengah**
3. **Prov. Gorontalo**
4. Kab. Aceh Barat
5. Kab. Aceh Besar
6. Kab. Aceh Selatan
7. Kab. Gayo Lues
8. Kab. Indragiri Hilir
9. Kab. Bungo
10. Kab. Merangin
11. Kab. Banyuasin
12. Kab. Ogan Ilir
13. Kab. Bengkulu Utara
14. Kab. Bekasi
15. Kab. Garut
16. Kab. Pangandaran
17. Kab. Jepara
17. Kab. Sleman
18. Kab. Banyuwangi
20. Kab. Sintang
21. Kab. Kayong Utara
22. Kab. Sukamara
23. Kab. Minahasa Selatan
24. Kab. Halmahera Timur
25. Kab. Halmahera Selatan
26. Kab. Bangka Tengah
27. **Kota Pohuwato**
28. **Kota Langsa**
29. **Kota Gunungsitoli**
30. **Kota Payakumbuh**
31. **Kota Dumai**
32. **Kota Bitung**
33. **Kota Serang**

Penyerahan Insentif Fiskal Periode Kedua, 3 Oktober 2023

di Kemenkeu, Jakarta

Total: 33	3 Provinsi	24 Kabupaten	6 Kota

1. **Prov. Sulawesi Tengah**
2. **Prov. DKI Jakarta**
3. **Prov. Sumatera Barat**
4. Kab. Pidie Jaya
5. Kab. Temanggung
6. Kab. Sumbawa
7. Kab. Melawi
8. Kab. Wajo
9. Kab. Kolaka Utara
10. Kab. Banggai
11. Kab. Mamuju
12. Kab. Magetan
13. Kab. Aceh Barat
14. Kab. Kutai Kartanegara
15. Kab. Konawe Utara
16. Kab. Kolaka
17. Kab. Enrekang
18. Kab. Morowali
19. Kab. Konawe Selatan
20. Kab. Malang
21. Kab. Garut
22. Kab. Kutai Timur
23. Kab. Tojo Una Una
24. Kab. Trenggalek
25. Kab. Tabalong
26. Kab. OKU Timur
27. Kab. Sarolangun
28. **Kota Subulussalam**
29. **Kota Tidore Kepulauan**
30. **Kota Gunungsitoli**
31. **Kota Sabang**
32. **Kota Banjarbaru**
33. **Kota Dumai**

Penyerahan Insentif Fiskal Periode Ketiga, 6 November 2023

di Kemendagri, Jakarta

Total: 34	3 Provinsi	25 Kabupaten	6 Kota

1. **Provinsi Sulawesi Barat**
2. **Provinsi Gorontalo**
3. **Provinsi Sulawesi Selatan**
4. Kab. Aceh Singkil
5. Kab. Pasaman
6. Kab. Bandung
7. Kab. Banyuwangi
8. Kab. Lamongan
9. Kab. Landak
10. Kab. Pulang Pisau
11. Kab. Tabalong
12. Kab. Kutai Kartanegara
13. Kab. Paser
14. Kab. Bolaang Mongondow
15. Kab. Minahasa Selatan
16. Kab. Minahasa Utara
17. Kab. Banggai
18. Kab. Morowali
19. Kab. Parigi Moutong
20. Kab. Luwu
21. Kab. Sumbawa Barat
22. Kab. Supiori
23. Kab. Pulau Morotai
24. Kab. Bangka Selatan
25. Kab. Boalemo
26. Kab. Pohuwato
27. Kab. Sorong Selatan
28. Kab. Bulungan
29. **Kota Subulussalam**
30. **Kota Sibolga**
31. **Kota Pagar Alam**
32. **Kota Tidore Kepulauan**
33. **Kota Singkawang**
34. **Kota Banjarbaru**

Sumber: Kemendagri, Diolah 4 Agustus 2024

PENYERAHAN INSENTIF FISKAL PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH PERIODE PERTAMA TAHUN 2024

Keputusan Menkeu No. 295 Tahun 2024

Tentang Rincian Alokasi Insentif Fiskal Tahun Anggaran 2024 Untuk Penghargaan Kinerja Tahun Berjalan Kategori Pengendalian Inflasi Daerah Periode Pertama Menurut Provinsi/Kabupaten/Kota
(Ditetapkan 15 Juli 2024)

Penyerahan Insentif Fiskal Dalam Pengendalian Inflasi Daerah **TA 2024 Periode Pertama** kepada:

Pemda

Total Anggaran:

Rp300.000.000.000

(Tiga Ratus Miliar Rupiah)

MENTERI KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

KEPUTUSAN MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 295 TAHUN 2024
TENTANG
RINCIAN ALOKASI INSENTIF FISKAL TAHUN ANGGARAN 2024
UNTUK PENGHARGAAN KINERJA TAHUN BERJALAN KATEGORI
PENGENDALIAN INFLASI DAERAH PERIODE PERTAMA
MENURUT PROVINSI/KABUPATEN/KOTA

MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 7 Peraturan Menteri Keuangan Nomor 43 Tahun 2024 tentang Pengelolaan Insentif Fiskal Tahun Anggaran 2024 untuk Penghargaan Kinerja Tahun Berjalan, perlu menetapkan Keputusan Menteri Keuangan tentang Rincian Alokasi Insentif Fiskal Tahun Anggaran 2024 untuk Penghargaan Kinerja Tahun Berjalan Kategori Pengendalian Inflasi Daerah Periode Pertama menurut Provinsi/Kabupaten/Kota;

Mengingat : Peraturan Menteri Keuangan Nomor 43 Tahun 2024 tentang Pengelolaan Insentif Fiskal Tahun Anggaran 2024 untuk Penghargaan Kinerja Tahun Berjalan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 348);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI KEUANGAN TENTANG RINCIAN ALOKASI INSENTIF FISKAL TAHUN ANGGARAN 2024 UNTUK PENGHARGAAN KINERJA TAHUN BERJALAN KATEGORI PENGENDALIAN INFLASI DAERAH PERIODE PERTAMA MENURUT PROVINSI/KABUPATEN/KOTA.

KESATU : Menetapkan alokasi insentif fiskal tahun anggaran 2024 untuk penghargaan kinerja tahun berjalan kategori pengendalian inflasi daerah periode pertama menurut provinsi/kabupaten/kota sebesar Rp300.000.000.000,00 (tiga ratus miliar rupiah).

KEDUA : Rincian alokasi insentif fiskal tahun anggaran 2024 untuk penghargaan kinerja tahun berjalan kategori pengendalian inflasi daerah periode pertama menurut provinsi/kabupaten/kota sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.

Bagi daerah yang telah mampu mengendalikan angka inflasinya perlu menjadi contoh dan diberikan apresiasi

Dalam Ribuan Rupiah

4 Provinsi Rp24.000.000 (Dua Puluh Empat Miliar Rupiah)		
1	Provinsi Lampung	6.827.578
2	Provinsi Kalimantan Barat	5.251.983
3	Provinsi Kalimantan Tengah	5.734.723
4	Provinsi Sulawesi Selatan	6.185.716

10 Kota Rp60.000.000 (Enam Puluh Miliar Rupiah)		
1	Kota Sabang	6.022.870
2	Kota Padang Panjang	5.448.001
3	Kota Payakumbuh	5.598.094
4	Kota Bandar Lampung	6.489.808
5	Kota Cimahi	6.112.728
6	Kota Blitar	5.581.014
7	Kota Banjarbaru	5.878.382
8	Kota Banjarmasin	5.789.312
9	Kota Bitung	5.997.392
10	Kota Gorontalo	7.082.399

36 Kabupaten Rp216.000.000 (Dua Ratus Enam Belas Miliar Rupiah)					
1	Nagan Raya	5.848.393	19	Mojokerto	6.334.858
2	Padang Pariaman	5.973.268	20	Nganjuk	6.071.658
3	Tanah Datar	5.833.106	21	Pacitan	5.719.735
4	Siak	6.737.125	22	Ponorogo	5.940.637
5	Tebo	5.645.348	23	Trenggalek	5.781.629
6	Musi Banyuasin	5.609.297	24	Kutai Kartanegara	6.115.990
7	Musi Rawas	5.760.862	25	Minahasa	6.392.021
8	Banyuasin	6.830.771	26	Minahasa Utara	5.854.126
9	Lampung Barat	5.571.073	27	Kep.Siau Tagulandang Biaro	5.664.569
10	Lampung Selatan	5.581.828	28	Bolaang Mongondow Utara	6.495.441
11	Pringsewu	5.903.457	29	Minahasa Tenggarara	5.809.510
12	Bekasi	5.980.480	30	Banggai Kepulauan	5.764.023
13	Bogor	5.563.166	31	Soppeng	5.618.535
14	Pangandaran	5.835.382	32	Klungkung	5.543.831
15	Bangkalan	6.298.428	33	Tangerang	6.531.521
16	Kediri	5.581.185	34	Pohuwato	5.960.343
17	Madiun	6.366.059	35	Bone bolango	5.890.678
18	Malang	7.206.976	36	Gorontalo utara	6.384.691

Sumber: Kemendagri, Diolah 4 Agustus 2024

IV. ARAHAN PRESIDEN: KEBERSIHAN LINGKUNGAN

Teguran Presiden Prabowo soal Sungai Kotor ke Aparatur Wilayah, Warganet: Terima Kasih Pak!

2025-02-13 16:47 () Share

Teguran Presiden Prabowo soal Sungai Kotor ke Aparatur Wilayah, Warganet: Terima Kasih Pak!

Presiden Prabowo kumpulkan pejabat daerah buat bahas isu lingkungan

Minggu, 3 November 2024 19:51 WIB

Presiden RI Prabowo Subianto saat menyapa masyarakat di sela makan siang di Denpasar, Bali, Minggu (3/11/2024). ANTARA/Ni Putu Putri Muliantari

ARAHAN PRESIDEN: KEBERSIHAN LINGKUNGAN

Prabowo Minta Toilet di Sekolah Harus Bagus untuk Mendukung Makan Bergizi Gratis

Raka Dwi Novianto

Sabtu, 18 Januari 2025 - 18:49 WIB

Presiden Prabowo Soroti Masalah Sampah dan Reklame yang Berjamur

Ni Kadek Novi Febriani - Kamis, 19 Desember 2024 | 07:15 WIB

GUNUNG SAMPAH: Kondisi penumpukan di TPA Suwung terus meningkat dan diperingatkan Presiden Prabowo. (MIFTAHUDDIN HALIM/radarbali.id)

SURAT EDARAN NOMOR 000.9.3.3/6674/SJ TENTANG PENATAAN DAN PEMBERIAN IZIN PEMASANGAN REKLAME

SALINAN

MENTERI DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA

Jakarta, 13 Desember 2024

Yth. 1. Gubernur/Pj. Gubernur;
2. Bupati/Pj. Bupati; dan
3. Wali Kota/Pj. Wali Kota.
di -
Seluruh Indonesia

SURAT EDARAN
NOMOR 000.9.3.3/6674/SJ
TENTANG
PENATAAN DAN PEMBERIAN IZIN PEMASANGAN REKLAME

Menindaklanjuti arahan Presiden pada Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi tanggal 9 Desember 2024 tentang pentingnya penataan dan pemberian izin pemasangan reklame di ruang terbuka publik, bersama ini diminta perhatian Saudara Gubernur/Pj. Gubernur, Bupati/Pj. Bupati dan Wali Kota/Pj. Wali Kota hal-hal sebagai berikut:

1. Melakukan penataan pemasangan reklame yang meliputi papan/billboard, megatron, videotron, *Large Electronic Display* (LED), reklame kain, reklame melekat (stiker), reklame selebaran, reklame berjalan/kendaraan, reklame udara, reklame suara, reklame film/*slide*, reklame peragaan, reklame apung, reklame *graffiti*, dan jenis reklame lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
2. Memfasilitasi penyediaan titik pemasangan reklame dengan memperhatikan standar kebersihan, estetika, ketertiban, keselamatan, kemanfaatan, kenyamanan perkotaan dan pendapatan daerah serta jangka waktu pemasangan.
3. Melakukan koordinasi dengan Forkopimda, penyedia jasa reklame, pengguna reklame dan pihak terkait lainnya dalam kegiatan penataan pemasangan reklame sebagaimana dimaksud pada angka 1 (satu) guna memenuhi standar kebersihan, estetika, ketertiban, keselamatan, kemanfaatan, kenyamanan perkotaan dan pendapatan daerah serta jangka waktu pemasangan.
4. Melakukan pengawasan dan penertiban terhadap reklame yang tidak sesuai dengan standar kebersihan, estetika, ketertiban, keselamatan, kemanfaatan, kenyamanan perkotaan dan pendapatan daerah serta jangka waktu pemasangan.

- 2 -

... pelaksanaan kegiatan penataan dan pemberian izin pemasangan ... ada Menteri Dalam Negeri melalui Dirjen Bina Administrasi Kewilayahan ... an sekali dan/atau sesuai kebutuhan.

... ntuk menjadi perhatian dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Menteri Dalam Negeri,
ttd
Muhammad Tito Karnavian

... publik Indonesia;
... en Republik Indonesia;
... rdinator Bidang Politik dan Keamanan;
... rdinator Bidang Perekonomian;
... retaris Negara;
... angan;
... ndustrian;
... stasi dan Hilirisasi/Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal;
... wisata;
... nomi Kreatif/Kepala Badan Ekonomi Kreatif;
... Kepresidenan;
...) Provinsi seluruh Indonesia; dan
...) Kabupaten/Kota seluruh Indonesia.

... suai dengan aslinya,
... Biro Hukum,

... Purwonegoro, M.Hum
... 812 1 001

POINT PENTING:

Menindaklanjuti arahan Presiden pada Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi tanggal 9 Desember 2024 **tentang pentingnya penataan dan pemberian izin pemasangan reklame** di ruang terbuka publik, bersama ini diminta perhatian **Saudara Gubernur/Pj. Gubernur, Bupati/Pj. Bupati dan Wali Kota/Pj. Wali Kota hal-hal** agar:

1. **Melakukan penataan pemasangan reklame** yang meliputi papan billboard, megatron, videotron, *Large Electronic Display* (LED), reklame kain, reklame melekat (stiker), reklame selebaran, reklame berjalan/kendaraan, reklame udara, reklame suara, reklame film/slide, reklame pegangan, reklame apung, reklame *graffiti*, dan jenis reklame lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
2. **Memfasilitasi perizinan titik pemasangan reklame** dengan memperhatikan standar kebersihan, estetika, ketertiban, keselamatan, kemanfaatan, kenyamanan, dan pendapatan daerah serta jangka waktu pemasangan.
3. **Melakukan koordinasi dengan Forum Koordinasi Pimpinan di daerah, pemegang reklame, dan pihak terkait lainnya** dalam kegiatan penertiban pemasangan reklame tanpa izin pada tiang ataupun pada 1 (satu) guna memastikan reklame sesuai dengan aspek kebersihan, estetika, ketertiban, keselamatan, kemanfaatan, kenyamanan, perkokaan, dan pendapatan daerah serta jangka waktu pemasangan.
4. **Melakukan pengawasan dan penertiban terhadap reklame yang tidak sesuai** dengan standar kebersihan, estetika, ketertiban, keselamatan, kemanfaatan, kenyamanan, perkokaan, dan pendapatan daerah serta jangka waktu pemasangan.
5. **Melaporkan pelaksanaan kegiatan penataan dan pemberian izin pemasangan reklame** kepada Mendagri melalui Dirjen Bina Administrasi Kewilayahan setiap triwulan sekali dan/atau sesuai kebutuhan

V. MAL PELAYANAN PUBLIK DAN *EMERGENCY CALL*

Pembentukan Mal Pelayanan Publik (MPP)
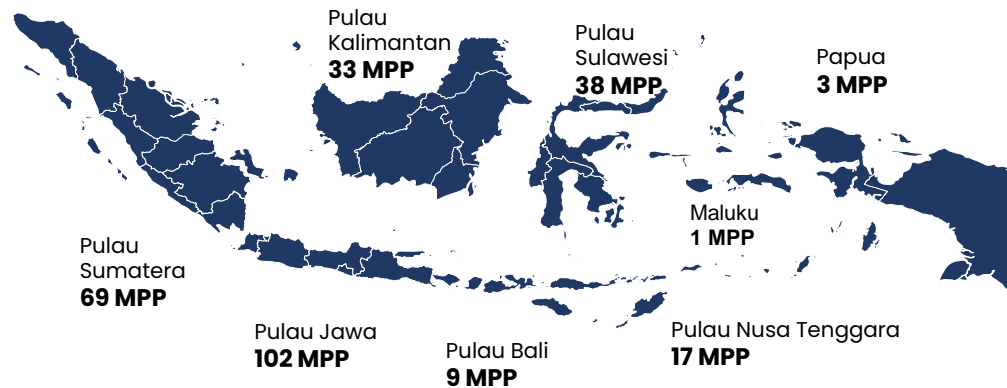
Jumlah MPP

272

54% dari total 508 Kab/Kota
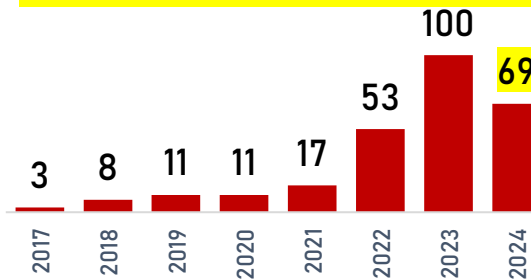
Strategi Penyelenggaraan MPP

1. Inventarisasi data berdasarkan kewilayahan (daratan, kepulauan dan pegunungan) dalam pembentukan MPP
2. Dukungan pembentukan Struktur kelembagaan MPP dalam melaksanakan tugas dan fungsi penyelenggaraan MPP,
3. Pemenuhan standar kompetensi baik kualitas maupun kuantitas Sumber Daya Manusia dan pemberian bantuan Fiskal/anggaran kepada Daerah terkait penyelenggaraan MPP
4. Pemberian Tunjangan Khusus/Insentif/lainnya kepada Penyelenggara PTSP dikarenakan Beban Kerja yang sangat tinggi dalam mendukung kesejahteraan masyarakat di daerah

Contoh Mal Pelayanan Publik dI Kabupaten Badung

Dengan adanya Mal Pelayanan Publik (MPP) ini akan menciptakan situasi yang lebih kondusif secara tidak langsung terhadap keamanan dalam negeri.

Sumber : Kemendagri, diolah 3 Februari 2025

KUNJUNGAN KERJA MENDAGRI DAN MENTERI PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN DALAM RANGKA PENINJAUAN LAYANAN PBG DAN BPHTB

Kota Tangerang, Prov. Banten
Selasa, 14 Januari 2025

Pelayanan PBG:
4 Jam

Kab Gianyar, Prov. Bali
Jum'at, 24 Januari 2025

Pelayanan PBG:
14 Menit 18 Detik

Kab. Sumedang, Prov. Jabar
Rabu, 15 Januari 2025

Pelayanan PBG:
53 Menit

Kemendagri

Mampu Proses Perizinan PBG Selama 17 Menit, Mendagri Apresiasi Pemprov DKI Jakarta

Redaksi
Januari 20, 2025

Prov. DKI Jakarta
Senin, 20 Januari 2025

Pelayanan PBG:
17 Menit 31 Detik

MEDIAJABAR

Home › Daerah

Terima Kunjungan Kerja Mendagri Tito Karnavian, Pj Bupati Subang: Pelayanan Publik Terus Ditingkatkan

Yanto Santoso — Rabu, 22 Januari 2025

Kab. Subang, Prov. Jabar
Selasa, 21 Januari 2025

Pelayanan PBG:
16 Menit 33 Detik

Kab. Badung, Prov. Bali
Kamis, 23 Januari 2025

Pelayanan PBG:
17 Menit 28 Detik

LAYANAN CALL CENTER EMERGENCY 112

SMART CITY NUSANTARA

infomedia
Your Digital CX Partner
by Telkom Indonesia

LAYANAN CALL CENTER EMERGENCY 112

Penyediaan layanan call center terpadu 112 merupakan sistem layanan yang diberikan Pemerintah kepada masyarakat Indonesia untuk menerima pengaduan atau laporan dimana terjadinya kondisi darurat yang saling terintegrasi. Sistem layanan ini dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat agar kejadian kondisi darurat dapat segera dilaporkan kepada pihak yang berwenang sesuai dengan lokasi Kabupaten/Kota masing-masing.

Sistem CCTV Komprehensif, Kota Makassar

Setara Amerika Serikat, War Room Kota Makassar Dilengkapi Sistem CCTV Canggih

Pewarta **Anja Arowana** - 23 July 2017 11:58 AM

Mini War Room di stan Kota Makassar, ICE Apeksi 2017. (Anja Arowana)

MALANGVOICE – Pemerintah Kota Makassar membuktikan kotanya layak dijuluki Smart City karena berbagai inovasinya. Salah satu gebrakan yang baru dirilis adalah War Room, yaitu program pemasangan CCTV di berbagai penjuru daerah di Makassar yang bertujuan menekan angka kriminalitas di kota angin mamiri tersebut.

Makassar, Kota dengan Sistem CCTV Komprehensif Pertama di Indonesia

13 April 2017 21:14 | Diperbarui: 13 April 2017 21:47

Wali Kota Makassar sedang memantau aktivitas kota di War Room Pemkot Makassar. (foto: makassar.tribunnews.com)

Kapolri Jenderal Pol Tito Karnavian terkesima dengan inovasi Wali Kota Makassar Mohammad Ramdhan "Danny" Pomanto yang sukses membangun sistem CCTV (Closed Circuit Television) kota yang komprehensif.

Sukses Deteksi Bom Bunuh Diri, CCTV Makassar Bakal Ditambah Ribuan Titik

- **WAR ROOM – Ruangan kontrol yang dikendalikan Pemkot Makassar ini berada di Balaikota. Ketika terjadi peristiwa bom bunuh diri, Minggu 28 Maret 2021, kontrol ruangan ini yang dihubungkan dengan ratusan CCTV berhasil mendeteksi pelaku sehingga memudahkan proses identifikasi.**

Mall Pelayanan Publik, Banyuwangi-Jawa Timur

Ruang kontrol CCTV, Surabaya-Jawa Timur

Mall Pelayanan Publik, Kota Bogor-Jawa Barat

Urban Pace

Tonggak awal kebebasan pers di Indonesia yaitu dengan lahirnya Undang-Undang No. 40 Tahun 1999 tentang Pers.

Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa kemerdekaan pers dijamin sebagai hak asasi warga negara dan pers nasional tidak dikenakan penyensoran, pembredelan, atau pelarangan penyiaran.

Strategi Alternatif Penyampaian Aspirasi di Indonesia

Area Patung Kuda,

Jl. Medan Merdeka Barat No.17 Lt. 5, RT.5/RW.2, Gambir.

KONTAN/Fransiskus Simbolon

KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA

TERIMA KASIH